

**PENGARUH PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS TERHADAP STRUKTUR MODAL
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR MAKANAN DAN MINUMAN YANG
TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2022-2023**

Devia Adisti^{1}, Rahma Yuliana²*

¹*Universitas Nusa Putra*

²*Universitas Nusa Putra*

* Email : [¹deviaadisti26@gmail.com](mailto:deviaadisti26@gmail.com)

[²Rahma.yuliana_ak23@nusaputra.ac.id](mailto:Rahma.yuliana_ak23@nusaputra.ac.id)

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2023. Variabel profitabilitas diukur menggunakan Return on Assets (ROA), likuiditas menggunakan Current Ratio (CR), dan struktur modal menggunakan Debt to Equity Ratio (DER). Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan. Teknik analisis data meliputi uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji t, uji F, dan koefisien determinasi (R^2). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA dan CR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal, Secara simultan, profitabilitas dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Temuan ini mengindikasikan bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi cenderung mengurangi penggunaan utang dalam struktur modalnya, sesuai dengan teori pecking order. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi manajemen perusahaan dalam mengambil keputusan pembiayaan yang lebih optimal.

Kata kunci: *Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Modal, Return on Assets, Current Ratio, Debt to Equity Ratio*

Abstract: This study aims to analyze the effect of profitability and liquidity on capital structure in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2020–2023 period. Profitability is measured using Return on Assets (ROA), liquidity using Current Ratio (CR), and capital structure using Debt to Equity Ratio (DER).

The research uses a quantitative approach with an associative method. The data used are secondary data obtained from annual financial reports. The data analysis techniques include classical assumption tests, multiple linear regression analysis, t-test, F-test, and coefficient of determination (R^2). The results show that ROA and CR has a negative and significant effect on capital structure. Simultaneously, profitability and liquidity have a significant effect on capital structure.

These findings indicate that companies with high profitability tend to reduce the use of debt in their capital structure, in line with the pecking order theory. This study is expected to provide insights for company management in making optimal financing decisions.

Keyword: *Profitability, Likuidity, Capital Structure, Return on Assets, Current Ratio, Debt to Equity Ratio.*

PENDAHULUAN

Industri manufaktur adalah salah satu sektor yang memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia. Sektor ini memberikan kontribusi besar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) serta membuka peluang kerja bagi jutaan tenaga kerja. Oleh karena itu, pengelolaan keuangan yang efisien menjadi hal yang sangat penting, khususnya terkait dengan struktur modal. Struktur modal, yang mencakup perpaduan antara utang dan ekuitas, berperan penting dalam menilai kondisi keuangan dan kelangsungan hidup perusahaan.

Namun, dalam beberapa tahun belakangan, banyak perusahaan manufaktur mengalami fluktuasi dalam tingkat profitabilitas mereka. Kondisi ini dipengaruhi oleh berbagai hal, seperti ketidakpastian ekonomi global, perubahan regulasi dari pemerintah, serta meningkatnya intensitas persaingan. Ketidakpastian ini menjadi tantangan tersendiri dalam menentukan keputusan yang tepat terkait struktur modal. Tak sedikit perusahaan yang mengalami kesulitan dalam menentukan proporsi utang dan ekuitas yang optimal, yang pada akhirnya berdampak pada performa keuangan mereka.

Selain profitabilitas, likuiditas juga menjadi faktor penting yang turut memengaruhi struktur modal perusahaan.

Likuiditas merujuk pada kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi umumnya lebih mampu menangani beban utang dan menjalankan kewajiban keuangan, sehingga hal ini dapat berpengaruh terhadap pilihan sumber pendanaan dan komposisi struktur modal yang digunakan. Oleh sebab itu, pemahaman mengenai hubungan antara profitabilitas dan likuiditas menjadi penting dalam menganalisis struktur modal, khususnya di sektor manufaktur makanan dan minuman.

Hasil dari penelitian terdahulu menunjukkan temuan yang beragam terkait pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap struktur modal. Penelitian yang dilakukan oleh Raymond Chandra (2022) mengemukakan bahwa profitabilitas dan likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Riski Dian Infantri (2015) menunjukkan profitabilitas yang diukur dengan ROA berpengaruh signifikan terhadap struktur modal dan yang diukur dengan ROE berpengaruh tidak signifikan terhadap struktur modal. Likuiditas yang diukur dengan Current Ratio (CR) berpengaruh tidak signifikan terhadap struktur modal. Lalu pada penelitian yang dilakukan oleh Rukimah Ruldianah dan Eny Kusumawati (2022) menunjukkan likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal dan

profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Meski begitu, masih terdapat celah dalam literatur, khususnya yang membahas secara spesifik perusahaan manufaktur di Indonesia, sehingga dibutuhkan kajian lebih mendalam untuk memperkaya pemahaman dalam konteks tersebut.

Urgensi dari penelitian ini terletak pada kebutuhan untuk memahami secara mendalam bagaimana profitabilitas dan likuiditas berperan dalam memengaruhi struktur modal perusahaan manufaktur. Temuan dari studi ini diharapkan mampu memberikan wawasan yang bermanfaat bagi manajer keuangan dalam menetapkan keputusan strategis, serta menjadi referensi bagi investor dan pemangku kepentingan lainnya dalam menilai kinerja perusahaan. Di samping itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya literatur akademik dan praktik bisnis, serta mendorong lahirnya penelitian lanjutan di bidang yang relevan.

Dengan demikian, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis sejauh mana profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal, serta menelaah pengaruh likuiditas terhadap struktur modal perusahaan. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat dihasilkan rekomendasi yang berguna bagi perusahaan manufaktur dalam menyusun strategi pengelolaan struktur modal yang lebih optimal, guna mendukung peningkatan kinerja keuangan dan memperkuat daya saing perusahaan di pasar.

Mengingat pentingnya struktur modal dalam keberlangsungan dan daya saing perusahaan, maka penelitian ini difokuskan untuk mengkaji sejauh mana profitabilitas dan likuiditas berpengaruh terhadap struktur

modal pada perusahaan manufaktur, baik secara parsial maupun simultan.

KAJIAN PUSTAKA

Profitabilitas

Konsep profitabilitas dalam teori keuangan sering dipakai sebagai tolok ukur untuk menilai kinerja fundamental perusahaan, yang mencerminkan bagaimana kinerja manajemen. Secara umum, dapat disimpulkan bahwa kinerja dasar perusahaan, yang diproyeksikan melalui dimensi profitabilitas, memiliki hubungan yang signifikan dengan nilai perusahaan, yang tercermin pada harga saham dan struktur modal perusahaan, termasuk proporsi utang yang dimilikinya (Harmono, 2011:110-111).

Sartono (2010:122), “profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang berhubungan dengan penjualan, total aset, dan modal sendiri.” Sedangkan menurut Warsono (2003:37), “profitabilitas adalah hasil akhir dari kebijakan dan keputusan yang diambil oleh perusahaan.” Kasmir (2010:115) menyatakan bahwa “rasio profitabilitas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.”

Berdasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Untuk mengukur tingkat profitabilitas perusahaan, digunakan beberapa jenis rasio profitabilitas. Salah satu rasio yang paling umum digunakan yaitu *Return on Assets* (ROA). ROA mengukur sejauh mana perusahaan menggunakan seluruh aset yang dimilikinya untuk menghasilkan laba setelah pajak. Semakin tinggi nilai ROA, semakin efisien

penggunaan aset perusahaan, yang berarti dengan jumlah aset yang sama, perusahaan bisa menghasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya (Sudana, 2011).

Dalam penelitian ini, ROA dipilih sebagai representasi dari profitabilitas karena memberikan gambaran menyeluruh atas efisiensi pengelolaan aset perusahaan. Berikut adalah rumus *Return on Assets* (ROA) :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Aset}}$$

Likuiditas

Fred Weston menyatakan bahwa rasio likuiditas (*liquidity ratio*) adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana perusahaan mampu memenuhi kewajiban utang jangka pendek. Tingkat likuiditas yang baik menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam kondisi keuangan yang sehat dan mampu membayar utang jangka pendek tepat waktu (Harahap, 2020).

Untuk menilai tingkat likuiditas, digunakan beberapa rasio keuangan, salah satunya yaitu *Current Ratio* (CR). Current Ratio memberikan informasi tentang kemampuan aktiva lancar untuk menutupi hutang lancar. Aktiva lancar meliputi kas, piutang dagang, efek, persediaan, dan aktiva lainnya, sementara hutang lancar meliputi hutang dagang, hutang wesel, hutang bank, hutang gaji, dan hutang lainnya yang harus segera dibayar (Sutrisno, 2001). Berikut adalah rumus dari *Current Ratio* (CR) :

$$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Struktur Modal

Struktur modal merupakan suatu proporsi pendanaan perusahaan yang terdiri dari modal sendiri, hutang, saham biasa dan saham preferen guna membiayai operasional Perusahaan jangka Panjang (Rahmawati, dkk 2015 dalam Lusdani, dkk 2023:23). Menurut Fahmi (2014) struktur modal merupakan Gambaran dari suatu proporsi keuangan Perusahaan yang menunjukkan perbandingan antara dana yang berasal dari utang jangka panjang dan dana berasal dari modal sendiri sebagai sumber pembiayaan kegiatan Perusahaan.

Berdasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat dua sumber alternatif yang ada pada modal, yakni modal yang berasal dari internal, seperti modal sendiri dan modal yang berasal dari eksternal seperti hutang dan saham. Pada penelitian ini, variabel Y yang merepresentasikan struktur modal diukur menggunakan rasio Debt to Equity Ratio (DER), Dimana dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Trade off Theory menyatakan bahwa dalam menetapkan struktur modal, perusahaan akan menilai keseimbangan antara keuntungan dan kerugian dari penggunaan hutang. Keuntungan utama dari hutang adalah adanya penghematan pajak, karena beban bunga dapat mengurangi pendapatan kena pajak. Namun demikian, jika hutang digunakan secara berlebihan, hal ini dapat meningkatkan risiko kebangkrutan serta menambah biaya keagenan (agency cost).

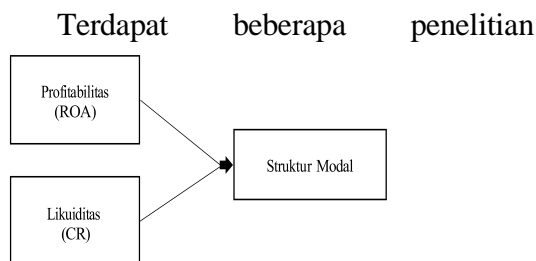
Kesimpulan dari *Trade Off Theory* adalah perusahaan dapat membentuk struktur modal yang optimal dengan cara menyeimbangkan keuntungan dan biaya

yang ditimbulkan dari penggunaan sumber pendanaan berupa utang (Ruldianah & Kusumawati, 2022).

Packing Theory Pecking order theory dikembangkan oleh Myers dan Majluf (1984) menyatakan bahwa perusahaan memiliki prioritas tertentu dalam memilih sumber pendanaan. Teori ini menyatakan bahwa Perusahaan lebih menyukai pendanaan dari sumber internal (laba ditahan), kemudian penggunaan hutang, dan yang terakhir penerbitan ekuitas (Ruldianah & Kusumawati, 2022). Urutan ini dipilih untuk mengurangi biaya yang timbul akibat adanya ketidakseimbangan informasi antara manajemen dan investor.

Perusahaan yang memiliki Tingkat profitabilitas tinggi cenderung memiliki dana internal yang cukup sehingga tidak perlu menggunakan hutang dalam jumlah besar. sementara itu, Perusahaan dengan likuiditas rendah kemungkinan lebih tergantung pada pendanaan eksternal untuk mendukung kegiatan operasional.

Penelitian Terdahulu



terdahulu yang membuktikan pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap struktur modal, yaitu diantaranya :

Chandra Raymond (2022) pada penelitiannya yang berjudul Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal Dengan Ukuran

Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal dan likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal.

Penelitian yang dilakukan oleh (Silalahi et al., 2023) yang berjudul Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva, Dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2021 menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal dan likuiditas berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

Riski Dian Infantri (2015) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di BEI menyatakan bahwa Profitabilitas yang diukur dengan ROA berpengaruh signifikan terhadap struktur modal dan yang diukur dengan ROE berpengaruh tidak signifikan terhadap struktur modal. Likuiditas yang diukur dengan Current Ratio (CR) berpengaruh tidak signifikan terhadap struktur modal.

Kerangka Berpikir

Hipotesis

Berdasarkan kerangka berfikir dan penjelasan mengenai beberapa variabel diatas, maka penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal pada Perusahaan

- manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal pada Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
 3. Profitabilitas dan Likuiditas berpengaruh secara simultan terhadap Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

METODOLOGI

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif kausal. pendekatan asosiatif kausal digunakan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap struktur modal pada Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022-2023. Sementara itu, jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif, yaitu data berbentuk angka yang dikumpulkan melalui instrument formal, standar dan bersifat mengukur.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2022-2023 sebanyak 95 perusahaan. Penelitian ini menggunakan purposive sampling dan yang memenuhi kriteria sebanyak 56 perusahaan.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi :

1. Analisis statistik deskriptif,
2. Uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi).
3. Analisis linear berganda
4. Uji hipotesis (uji t dan uji f).
5. Koefisien determinasi (R^2).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data

sekunde merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui perantara. Data dari penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan Perusahaan dari tahun 2022 dan 2023 yang diunduh dari website resmi Bursa Eek Indonesia (www.idx.co.id) yang menjadi sampel dari penelittian. Objek dari penelitian ini adalah Perusahaan makan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022 dan 2023 yang berjumlah 95 perusahaan.

Penentuan sampel ditentukan dengan metode purposive sampling berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditentukan bahwa terdapat 56 perusahaan yang memenuhi kriteria pengambilan sample dengan periode penelitian 2 tahun 2022 dan 2023, sehingga data yang dikumpulkan sebanyak 112 sampel.

Namun berdasarkan hsil uji normalitas awal, ditemukan bahwa data tidak berdistribusi normal. Oleh karena itu, dilakukan identifikasi dan penghapusan data outlier. Setelah proses tersebut, jumlah sampel yang layak untuk dianalisis berjumlah 92 sampel.

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	92	.00	.22	.0755	.05630
CR	92	.40	10.67	2.4396	1.76277
DER	92	.02	2.46	.7803	.55785
Valid N (listwise)	92				

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai data variabel penelitian. Penelitian ini menggunakan 92 sampel perusahaan setelah dilakukan penghapusan outlier dari total 112 data awal. Variabel Return on Assets (ROA) memiliki nilai minimum sebesar 0.00, maksimum 0.22, rata-rata (mean) sebesar 0.0755, dan standar deviasi sebesar 0.05630. Variabel Current Ratio (CR) memiliki nilai minimum sebesar 0.40, maksimum 10.67, nilai rata-rata sebesar 2.4396, dan standar deviasi sebesar 1.76277. Sementara itu, variabel Debt to Equity Ratio (DER) sebagai variabel dependen memiliki nilai minimum sebesar 0.02, maksimum 2.46, nilai rata-rata sebesar 0.7803, dan standar deviasi sebesar 0.55785. Nilai standar deviasi yang tidak terlalu jauh dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa data terdistribusi cukup merata.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 2

Hasil Uji Kolmogorov Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

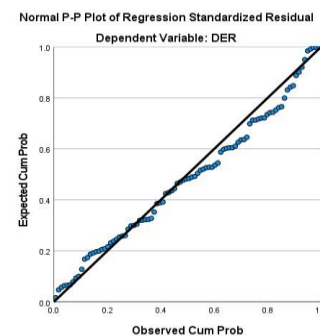
			Unstandardized Residual
N			92
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		.43646731
Most Extreme Differences	Absolute		.091
	Positive		.091
	Negative		-.056
Test Statistic			.091
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			.060
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.		.060
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.054
		Upper Bound	.066

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai Asymp. Sig (-2tailed) lebih dari 0.05 yaitu sebesar 0.60 yang berarti bahwa



Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat bahwa titik-titik berada disekitar garis diagonal (tidak menyebar jauh dari garis diagonal). Artinya bahwa data penelitian ini telah berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Tabel 3

Hasil Uji Multikolinieritas

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa nilai Tolerance untuk variabel ROA dan CR masing-masing sebesar 0.847, dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) sebesar 1.181. Karena nilai Tolerance > 0.10 dan nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan

bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas di antara variabel independen dalam model.

c. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.504	.054	9.402	<.001
	ROA	-2.038	.541	-.393	<.001
	CR	-.011	.017	-.068	.515

a. Dependent Variable: ABS_RES

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa diperoleh nilai signifikansi untuk variabel ROA sebesar 0.000, sedangkan untuk CR sebesar 0.515. Karena nilai signifikansi ROA < 0.05, maka terdapat indikasi bahwa variabel ROA mengalami heteroskedastisitas. Sementara itu, nilai signifikansi CR > 0.05 menunjukkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas pada variabel tersebut.

d. Uji Autokorelasi

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.623 ^a	.388	.374	.44134	1.456

a. Predictors: (Constant), CR, ROA

b. Dependent Variable: DER

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara residual satu dengan lainnya. Pengujian dilakukan menggunakan nilai Durbin-Watson (DW) yang diperoleh dari Model Summary. Hasil menunjukkan nilai DW sebesar 1.456. Karena nilai ini mendekati angka 2, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi.

Analisa Regresi Linier Berganda

Setelah semua uji asumsi klasik telah dilakukan dan tidak ditemukan adanya masalah, maka dapat dilanjutkan dengan uji Analisa linier berganda. Berikut merupakan hasil uji regresi linier berganda :

Tabel 6
Hasil Analisa Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.348	.089	15.226	<.001
	ROA	-3.346	.893	-.338	<.001
	CR	-.129	.029	-.408	<.001

a. Dependent Variable: DER

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat dinyatakan persamaan regresi dalam penelitian ini sebagai berikut :

$$Y = 1,348 - 3,346X_1 - 0,129X_2$$

Koefisien ROA menunjukkan nilai negatif, yang berarti bahwa setiap peningkatan ROA

sebesar 1 unit akan mengakibatkan penurunan DER sebesar 3,346. Hal yang sama berlaku untuk CR, di mana kenaikan 1 unit CR akan menurunkan DER sebesar 0,129. Kedua variabel ini memiliki tingkat signifikansi $< 0,001$, sehingga dapat disimpulkan bahwa keduanya berpengaruh negatif secara signifikan terhadap DER.

Uji Hipotesis

Uji t

Tabel 7
Hasil Uji T-test

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients			t	Sig.
	B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta		
1	(Constant)	1.348	.089	15.226	<.001
	ROA	-3.346	.893	-.338	<.001
	CR	-.129	.029	-.408	<.001

a. Dependent Variable: DER

Berdasarkan hasil uji t, diperoleh bahwa variabel ROA memiliki nilai signifikan sebesar $< 0,001$ dengan nilai t_{hitung} sebesar -3,747 sedangkan t_{tabel} 1,98698. Hal ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$. Kemudian variabel CR memiliki nilai signifikan $< 0,001$ dengan nilai t_{hitung} sebesar -4,522 dan t_{tabel} 1,98698. Karena nilai signifikan kedua variabel kurang dari 0,05 dan nilai t_{hitung} nya kurang dari t_{tabel} , maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas (ROA) dan likuiditas (CR) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap DER dengan arah pengaruh negatif.

a. Uji F

Tabel 8
Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10.983	2	5.492	28.193	<.001 ^b
	Residual	17.336	89	.195		
	Total	28.319	91			

a. Dependent Variable: DER

b. Predictors: (Constant), CR, ROA

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 28,319 dengan signifikansi $< 0,001$. Kemudian F_{tabel} diketahui sebesar 3,10. Karena nilai signifikansinya $< 0,05$, dan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa ROA dan CR secara simultan berpengaruh terhadap DER. Artinya profitabilitas dan likuiditas secara bersama-sama berpengaruh terhadap struktur modal.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 9
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.623 ^a	.388	.374	.44134

a. Predictors: (Constant), CR, ROA

b. Dependent Variable: DER

Berdasarkan tabel, diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,388 atau 38,8%. Artinya 38,8% variasi pada variabel dependen DER dapat dijelaskan secara bersama-sama oleh variabel independent yaitu ROA dan CR. Sementara itu, sisanya

sebesar 61,2% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Profitabilitas terhadap struktur Modal

Profitabilitas Perusahaan merupakan kemampuan Perusahaan dalam menghasilkan laba. Berdasarkan *t-test* dan tabel diatas terlihat *-t* hitungnya yaitu -3,747 dan *-t* tabelnya -1,986979 dengan tingkat signifikannya lebih kecil dari nilai signifikan yang ditentukan ($<0,001 < 0,05$) maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal tersebut mempunyai arti bahwa secara parsial profitabilitas (ROA) perusahaan yang diteliti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modalnya (DER).

Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas Perusahaan, maka semakin rendah struktur modal struktur modal yang digunakan, khususnya dalam hal penggunaan utang. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi cenderung menggunakan pendanaan internal.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian

yang dilakukan oleh (Raymond, 2022) dan (Silalahi et al., 2023) yang menyatakan bahwa profitabilitas (ROA) berpengaruh negatif dan

signifikan terhadap struktur modal.

Pengaruh Likuiditas terhadap Struktur Modal

Berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh nilai *-t* hitung yaitu -4,522 dan *-t* tabelnya 1,986979 dengan tingkatan signifikannya $<0,001 < 0,05$,

maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Hasil ini memiliki arti bahwa secara parsial likuiditas (CR) Perusahaan yang diteliti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modalnya. Hasil ini menunjukkan bahwa Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi cenderung memiliki struktur modal yang rendah atau penggunaan utangnya rendah. Perusahaan yang memiliki likuiditas yang baik memiliki kemampuan yang cukup untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dari aset lancarnya sehingga tidak memerlukan tambahan tambahan biaya dari utang. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh (Raymond, 2022) dan (Silalahi et al., 2023) yang menunjukkan bahwa likuiditas (CR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal.

Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Struktur Modal

Berdasarkan nilai *f-test* dan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai *f* hitungnya adalah

28,193 Dengan f tabel 3,10 tingkat signifikannya ($p\text{-value}$) $< 0,001$ kurang dari tingkat signifikansi yang ditentukan yaitu 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas (ROA) dan likuiditas (CR) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap struktur modal (DER).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data terhadap 92 sampel perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2023, dapat disimpulkan bahwa:

1. Profitabilitas (ROA) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal (DER). Artinya, semakin tinggi profitabilitas perusahaan, maka semakin rendah penggunaan utang dalam struktur modal. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan

laba yang tinggi cenderung menggunakan dana internal dibandingkan dana eksternal (utang).

2. Likuiditas (CR) juga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal (DER). Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas tinggi cenderung tidak bergantung pada utang karena mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya dari aset lancar.

3. Secara simultan, profitabilitas (ROA) dan likuiditas (CR) berpengaruh signifikan terhadap struktur modal perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut secara bersama-sama memiliki peranan penting dalam menentukan besar kecilnya utang yang digunakan oleh perusahaan.

REFERENSI

Harahap, R. D. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Likuiditas BRPS Di Indonesia.

Fahmi, I. (2014). Manajemen Keuangan Perusahaan Dan Pasar Modal. Jakarta. Mitra Wacana Media.

Sartono, Agus. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Bpfe Yogyakarta

Kasmir. (2012). Pengantar Manajemen Keuangan. Kencana Prenada Media Group.

Brigham, & Houston, (2011). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan: Essentiak of Financial Management*. Jakarta: Slembe Empat.

Indonesia, B. E. (n.d.). *Laporan Tahunan Perusahaan*. <https://www.idx.co.id/id>

Lusdani, W., & Piter, S. (2023). *Pengaruh Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021*. X(2), 19–39.

- Raymond, C. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal Dengan Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019). *Jurnal Riset Akuntransi Tirtayasa*, 7(2), 33–45.
- Ruldianah, R., & Kusumawati, E. (2022). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Risiko Bisnis dan Struktur Asset terhadap Struktur Modal (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020). *Eqien: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 11(1), 637–650.
<https://stiemuttaqien.ac.id/ojs/index.php/OJS/article/view/733/551>
- Silalahi, D., Limbong, S., Munthe, K., Sipahutar, R., & Purba, S. (2023). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, struktur aktiva, dan risiko bisnis terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bei tahun 2018-2021. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 23(2), 285–296.
https://ejournal.ust.ac.id/index.php/JIMB_ekonomi/article/view/2959